

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG IMUNISASI TETANUS TOXOID DI PUSKESMAS NUNPENE TAHUN 2019

Flora Naibaho¹

¹Akademi Kebidanan Santa Elisabeth Kefamenanu, NTT, Indonesia

¹Email : floralidwina@gmail.com

ABSTRAK

Ibu hamil penting dalam melakukan imunisasi Tetanus Toxoid karena dengan melakukan imunisasi saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Nunpene Tahun 2018. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan *cross sectional*, menggunakan data primer dengan kuesioner dan data sekunder dari buku register ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober Tahun 2018 di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Nunpene tahun 2018 pada bulan Juni-Agustus sebanyak 135 orang ibu hamil. Sampel penelitian ini berjumlah 41 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel adalah *Porpositive Sampling*.

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, dan analisis bivariat dengan *Chi Square* dan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (63,4%), Sikap yang positif (68,3%), dan sudah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid (85,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid ($p = 0,006$). Simpulan: Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Nunpene Tahun 2018. Program imunisasi dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toxoid, Ibu Hamil

ABSTRACT

Pregnant women are important in carrying out Tetanus Toxoid immunization because by immunizing during pregnancy, the immunoglobulin molecule will be channeled from the mother to the baby through the placenta as passive immunity for the baby. Is to know the Knowledge Relationship with the attitude of Pregnant Women About Tetanus Toxoid Immunization in Nunpene Health Center in 2018. Using quantitative descriptive, with a cross sectional approach, using primary data with questionnaires and secondary data from the register book of pregnant women who came to check their pregnancy. This study was carried out in September-October 2018 at Nunpene Health Center, North Central Timor District. The population in this study were all pregnant women who examined their pregnancies at Nunpene Health Center in 2018 in June-August as many as 135 pregnant women. The sample

of this study amounted to 41 pregnant women with the sampling technique was Purposive Sampling. Univariate analysis to determine the frequency distribution of each variable, and bivariate analysis with Chi Square and 95% confidence level ($\alpha < 0.05$).

The results of the study most respondents have good knowledge (63.4%), positive attitude (68.3%), and have received Tetanus Toxoid immunization (85.4%). The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge and the attitude of pregnant women about Tetanus Toxoid immunization ($p = 0.006$). There is a significant relationship between knowledge with the attitude of pregnant women about Tetanus Toxoid immunization at the Nunpene Puskesmas in 2018. The immunization program can succeed if there is a serious effort from people who have high knowledge and commitment to immunization.

Keywords: Knowledge, Attitude, Tetanus Toxoid Immunization, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Imunisasi telah terbukti sebagai salah satu upaya dalam kesehatan masyarakat yang sangat penting sebagai alat dalam pencegahan penyakit, maka oleh karena itu diberbagai Negara imunisasi merupakan program utama suatu Negara dan merupakan salah satu pencegahan penyakit yang utama di dunia. Penyelenggaraan imunisasi secara internasional diatur secara universal melalui berbagai kesepakatan yang difasilitasi oleh *World Health Organization* (WHO) (WHO, 2015).

Imunisasi adalah suatu upaya untuk mendapatkan kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan kuman atau produk kuman yang sudah dilemahkan atau dimatikan. Dengan memasukkan kuman atau bibit penyakit tersebut diharapkan tubuh dapat menghasilkan zat anti bodi yang pada akhirnya nanti digunakan tubuh untuk melawan kuman atau bibit penyakit yang menyerang tubuh (Marimbi, 2010). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sebesar 305/100.000 kelahiran hidup sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia tahun 2012 yaitu sebesar 22,23 per 1.000 kelahiran hidup, faktor penyebab kematian bayi yaitu tingkat pelayanan antenatal, status gizi ibu hamil, tingkat keberhasilan program KIA dan KB, kondisi lingkungan, sosial ekonomi dan penyakit tetanus yaitu sebanyak (69%) kejadian (Depkes RI, 2012).

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi yaitu infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *Clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. *Clostridium tetani* masuk melalui luka terbuka dan menghasilkan racun yang menyerang sistem syaraf pusat (Kemenkes RI, 2015). Tetanus Toxoid merupakan antigen yang aman untuk wanita hamil. Vaksin tetanus toksoid terdiri dari toksoid atau bibit penyakit yang telah dilemahkan diberikan melalui suntikan vaksin tetanus toksoid kepada ibu hamil.

Dengan demikian, setiap ibu hamil telah mendapat perlindungan untuk bayi yang akan dilahirkannya terhadap bahaya tetanus neonatorum (IDAI, 2011). Cakupan imunisasi Tetanus Toxoid ibu hamil di Indonesia tahun 2012, jumlah ibu hamil yaitu sebanyak 5.706.289 ibu hamil, yang melakukan TT1 sebanyak 2.310.926 (40,5%), yang melakukan TT2 sebanyak 2.152.113 (37,7%), yang melakukan TT3 sebanyak 563.167 (9,9%), yang melakukan TT4 sebanyak 472.188 (8,3%), yang melakukan TT5 sebanyak 439.619 (7,7%), yang melakukan TT2 sebanyak 3.627.087 (63,6%) (Kemenkes RI, 2012).

Data Kemenkes RI (2015), di Indonesia dari 5.382.779 jumlah ibu hamil, yang melakukan imunisasi sampai TT2 + hanya sebanyak 3.509.350 ibu hamil saja atau 65,20% dari jumlah ibu hamil di Indonesia. Di Indonesia, upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi adalah dengan meningkatkan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil. Imunisasi tetanus toksoid adalah suatu proses guna membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Dalam imunisasi Tetanus Toksoid ibu harus mendapatkan paling sedikit 2 kali suntikan selama hamil. Imunisasi Tetanus Toksoid dapat diberikan kepada wanita usia subur, calon pengantin, dan ibu hamil (Risikesdas, 2010).

Ibu hamil penting dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid karena dengan melakukan imunisasi saat kehamilan, molekul imunoglobulin akan disalurkan dari ibu kepada bayi melalui plasenta sebagai kekebalan pasif untuk bayi. Apabila ibu tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid akan menyebabkan bayi terkena infeksi tetanus neonatorum yang berakibat bayi mengalami kematian (Wiknjosastro, 2010). Data cakupan imunisasi TT 2 pada ibu hamil di Indonesia khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 35,83%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa provinsi NTT khususnya ibu hamil yang melakukan imunisasi TT2 masih sangat rendah dibandingkan dengan 28 provinsi lainnya NTT masih sangat rendah cakupan TT ibu hamil (Data Kesehatan Indonesia, 2016).

Pada kurun waktu 2013-2016 cakupan imunisasi TT 1 dan TT 2 pada ibu hamil mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 cakupan TT 1 maupun TT 2 masing-masing sebesar 28,8% dan 24,2%, tahun 2014 TT 1 menjadi sebesar 13,6% dan 13,8%. Pada tahun 2015 sebesar 24% dan 17,7%. Pada tahun 2016 menurun lagi menjadi 20,3 dan 16,4%. Berdasarkan data cakupan ibu hamil yang melakukan imunisasi TT 2, Kabupaten TTU sebesar 40% (Dinkes Provinsi NTT, 2016).

Pemanfaatan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil dinilai masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari presentase ibu yang memeriksakan kehamilan diatas 70%, sangat jarang yang melakukan imunisasi Tetanus Toksoid. Tidak semua ibu mengetahui status imunisasi hal ini disebabkan beberapa alasan yaitu ibu lupa sudah diimunisasi atau belum, ibu lupa beberapa kali sudah diimunisasi, ibu tidak mengetahui secara pasti jenis imunisasi, dan catatan dalam buku KIA tidak lengkap atau tidak diisi (Risikesdas, 2012).

Menurut *Lawrence Green* perilaku dilatarbelakangi oleh 3 (Tiga) faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tradisi, dan kepercayaan masyarakat. Faktor yang mendukung (*enabling factor*) meliputi lingkungan fisik, ketersediaan sarana kesehatan dan keterjangkauan sarana kesehatan. Sedangkan faktor yang memperkuat dan mendorong (*reinforcing factor*) meliputi perilaku petugas kesehatan, dukungan keluarga, dukungan tokoh masyarakat, tokoh agama, dan kebijakan formal (Notoatmodjo, 2012).

Banyak faktor yang mempengaruhi dengan pencapaian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ibu hamil salah satunya adalah pengetahuan ibu dimana pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi maka akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan imunisasi. Program imunisasi dapat berhasil jika ada usaha yang sungguh-sungguh dari orang yang memiliki pengetahuan dan komitmen yang tinggi terhadap imunisasi (Manutu, Korah & Pesak, 2013). Pengetahuan ibu hamil yang kurang dalam melakukan imunisasi Tetanus Toksoid dapat mengakibatkan kurang mengetahuinya ibu hamil tentang penyakit tetanus yang dapat membahayakan ibu dan janin (Prihastanti dan Hastuti, 2014).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Nunpene didapatkan bahwa imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil dipengaruhi oleh perilaku

masyarakat itu sendiri seperti kurangnya pengetahuan, pendidikan, dan sikap ibu terhadap imunisasi Tetanus Toxoid serta kurangnya peran dan dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan. Data ibu hamil yang melakukan kunjungan pada 3 bulan terakhir yaitu bulan Juni sampai bulan Agustus didapatkan jumlah ibu hamil adalah 135 orang ibu hamil. Rata-rata ibu hamil yang memeriksakan kehamilan setiap bulan berjumlah 45 orang ibu. Ibu hamil yang melakukan imunisasi Tetanus Toxoid dalam 3 bulan terakhir adalah 122 orang ibu. Ibu hamil dengan imunisasi TT 2 adalah sebanyak 90 orang ibu hamil. Hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 ibu hamil saat ibu hamil memeriksakan kehamilannya adalah 5 ibu hamil mengetahui tentang imunisasi Tetanus Toxoid namun tidak dapat menjelaskan secara terperinci terkait pentingnya ibu hamil melakukan imunisasi TT. 2 orang ibu hamil mengatakan bahwa tidak memahami tentang imunisasi Tetanus Toxoid karena baru hamil pertama dalam dalam kategori TM I. Dari 7 ibu hamil tersebut diperoleh hasil bahwa mereka mendapatkan informasi terkait imunisasi TT melalui petugas kesehatan, namun ada yang memperoleh informasi melalui media elektronik.

Keberhasilan program imunisasi Tetanus Toxoid tidak hanya didukung oleh fasilitas kesehatan yang memadai dan petugas kesehatan tetapi lebih diutamakan pada seberapa banyak pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi khususnya imunisasi Tetanus Toxoid serta mengambil sikap yang tepat terkait tentang pentingnya ibu hamil turut mengambil bagian untuk melakukan imunisasi Tetanus Toxoid. Sehubungan dengan hal tersebut ditemukan juga belum pernah dilakukan penelitian terkait imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil di Puskesmas Lurasik sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid Di Puskesmas Nunpene Tahun 2019".

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Dengan pendekatan waktu *Cross sectional* (potong lintang). Populasi adalah ibu hamil memeriksakan kehamilannya pada bulan Juni-Agustus berjumlah 135 orang ibu hamil. Rata-rata ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Nunpene setiap bulan berjumlah 45 orang ibu hamil. Sampel pada penelitian ini adalah 41 orang ibu hamil TM I-III. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu menetapkan sampel dari populasi berdasarkan tujuan tertentu atau sesuai dengan kriteria yang dikehendaki peneliti.

Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil TM I-III, bersedia menjadi responden, tidak sedang sakit, sedangkan kriteria eksklusi adalah Ibu hamil dengan komplikasi kehamilan (Perdarahan, infeksi, KPD, anemia, dan penyakit jantung), dan Ibu hamil yang menderita gangguan mental. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu penelitian pada bulan September-Oktober Tahun 2018. Teknik pengumpulan data yaitu data primer melalui pengisian kuesioner. Kuesioner untuk mengukur pengetahuan, dan sikap ibu hamil, sedangkan data sekunder didapatkan dari buku register ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya. Pengolahan data melalui 5 tahap yaitu *Editing, Coding, Transferring, dan Tabulating*. Uji yang dilakukan untuk menentukan uji kemaknaan digunakan tingkat kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan (α) = 5% (Sugiyono, 2016).

DISKUSI

Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2019

Umur	n	%
< 20 tahun	3	7.3
20-35 tahun	37	90.2
> 35 tahun	1	2.4
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	11	26.8
Pendidikan Menengah	24	58.5
Pendidikan Tinggi	6	14.6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	24	58.5
Bekerja	17	41.5
Paritas		
Risiko (1 dan > 4)	12	29.3
Normal (2-4)	29	70.7

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar umur responden adalah berkisar antara 20-35 tahun yaitu 90.2 %. Tingkat pendidikan responden menunjukkan sebagian besar adalah pendidikan menengah (SMA/SMK) sederajat 58.5%. Pekerjaan responden menunjukkan sebagian besar tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu 58.5%. Paritas responden adalah normal atau multigravida 70.7%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2019

Pengetahuan	n	%
Baik	26	63.4
Cukup	10	24.4
Kurang	5	12.2
Sikap		
Negatif	13	31.7
Positif	28	68.3
Imunisasi TT		
Tidak	6	14.6
Ya	35	85.4

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil sebagian besar Baik, ibu hamil telah banyak mengetahui tentang imunisasi Tetanus Toxoid 63.4%. Sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif terkait dengan Imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil 68.3%, dan sebagian besar ibu hamil sudah mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid selama kehamilannya 85.4%.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Nunpene

Pengetahuan	Sikap						P
	Negatif		Positif		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	2	4,9	3	7,3	5	12,2	0,006
Cukup	7	17,1	3	7,3	10	24,4	
Baik	4	9,8	22	53,7	26	63,4	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisa menggunakan *Chi Square* di dapatkan hasil sebesar 0,006. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,006 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toxoid ibu hamil, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan melalui kulit. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu sebagian besar dengan pengetahuan baik sebesar 63,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sendiri tentang imunisasi Tetanus Toxoid pada masa kehamilan sudah sangat baik. Dari penelitian didapatkan juga terdapat 36,6 % ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang dan cukup terkait dengan imunisasi Tetanus Toxoid, hal ini karena ibu hamil kurang terpapar dengan informasi kesehatan, kurangnya daya ingat atau hafalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang berminat dan tidak familiar terhadap sumber daya informasi. Imunisasi tetanus toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Untuk mencegah tetanus neonatorum (TN) ibu hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus (Syafudin, dkk, 2011).

Menurut Saam dan Wahyuni (2012), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri seperti pendidikan dan persepsi. Faktor lain yang berasal dari luar yang mempengaruhi pengetahuan seseorang seperti informasi, sosial, budaya, dan lingkungan. Kemajuan teknologi menghasilkan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil. Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bahwa pentingnya informasi sehingga dapat munculnya pengetahuan baru tentang suatu objek, hal ini dapat membentuk perilaku baru oleh individu yang dalam hal ini menggambarkan pengetahuan responden tentang imunisasi Tetanus Toxoid.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari (2012) dengan judul "Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Forum

Kesehatan Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen”, dengan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (25%), kategori cukup sebanyak 24 responden (60%), dan kategori kurang sebanyak 6 responden (15%). Pengetahuan mempengaruhi ibu dalam melakukan imunisasi Tetanus Toxoid. Selanjutnya penelitian sejenis yang dilakukan oleh Fitri Laila Rahmawati (2015) dengan judul ”Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di BPS AL Firdaus Boyolali”, dengan hasil penelitian sebagian besar menunjukkan pengetahuan ibu hamil dalam kategori cukup (61,5%).

Pengetahuan yang baik dapat menanamkan kebiasaan selama kehamilan untuk melakukan pemeriksaan ANC khususnya imunisasi Tetanus Toxoid. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal. Pengetahuan tidak hanya didapatkan dari atau diperoleh dari pendidikan formal tetapi juga diperoleh dari penyuluhan, teman, brosur, dan bila semakin banyak memperoleh pengetahuan tentang pemberian informasi imunisasi Tetanus Toxoid maka semakin besar ibu akan melakukan imunisasi Tetanus Toxoid karena pentingnya imunisasi Tetanus Toxoid bagi ibu hamil.

2. Sikap Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bertindak terhadap objek tertentu. Individu yang dalam hal ini adalah ibu hamil yang memiliki sikap mendukung terhadap suatu stimulus atau objek kesehatan maka ia akan mempunyai sikap yang menerima, merespon, menghargai dan bertanggungjawab. Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sebaliknya, bila ibu memiliki sikap yang tidak mendukung terhadap suatu objek maka ia akan menyatakan sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan.

Hasil penelitian menunjukkan sikap ibu sebagian besar dengan sikap positif sebesar 68,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid pada masa kehamilan sudah baik. Karena ibu hamil sudah banyak sadar tentang pentingnya imunisasi Tetanus Toxoid selama kehamilan sebagai perlindungan untuk ibu dan bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus. Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, predisposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap positif akan memunculkan perilaku ibu hamil yang akan melakukan imunisasi Tetanus Toxoid baik di Puskesmas maupun posyandu untuk memanfaatkan segala pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil.

Maulida (2012) menyatakan sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik. Sikap positif akan memunculkan perilaku ibu hamil yang akan melakukan imunisasi tetanus toxoid baik di puskesmas maupun di posyandu untuk memanfaatkan segala pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil. Menurut Wijayanti, dkk (2012) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang imunisasi mempunyai sikap positif terhadap imunisasi tetanus toxoid. Terutama pada sikap mengenai pemberian imunisasi Tetanus Toxoid, hal ini terjadi karena beberapa faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya. Dari dua faktor tersebut meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup namun karena sikap ibu positif maka status imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.

Dalam pelayanan ibu hamil (antenatal) baik pada K1 maupun K4 ibu hamil akan diberikan imunisasi Tetanus Toxoid sebagai upaya perlindungan ibu dan bayinya dari kemungkinan terjadi tetanus pada waktu persalinan. Oleh karena itu, pemberian imunisasi tetanus toksoid merupakan suatu keharusan pada ibu hamil. Namun sampai saat ini masih ada

ibu hamil yang kurang memperhatikan faktor dan hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin diantaranya adalah masih ada ibu hamil yang belum mengikuti program imunisasi Tetanus Toxoid yang seharusnya didapatkan 2 kali pada masa kehamilan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Angelina Wea (2012) dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta", dengan hasil penelitian sebagian besar ibu hamil memiliki sikap yang positif terhadap imunisasi Tetanus Toxoid (67,1%). Program imunisasi merupakan program prioritas pemerintah. Imunisasi Tetanus Toxoid ibu hamil mempunyai peran yang besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi khususnya pada umur 0-28 hari. Imunisasi Tetanus Toxoid ibu hamil efektif memberikan perlindungan pada bayi dan ibu hamil, bila ibu hamil mendapat imunisasi yang lengkap maka kemungkinan untuk terjadi komplikasi penyakit tetanus neonatorum menjadi sangat kecil.

Imunisasi merupakan suatu program yang dengan sengaja memasukan antigen lemah agar merangsang antibodi keluar sehingga tubuh dapat resisten terhadap penyakit tertentu. Sistem imun tubuh mempunyai suatu sistem memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh, maka akan dibentuk antibodi untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Jika nantinya tubuh terpapar dua atau tiga kali oleh antigen yang sama dengan vaksin maka antibodi akan tercipta lebih kuat dari vaksin yang pernah dihadapi sebelumnya.

3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Sikap Ibu Hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid, telah dilakukan uji analisis statistik *Chi Square*. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* di peroleh hasil sebesar 0,006. Hasil tersebut lebih kecil dari *P value* (0,05) atau $0,006 < 0,05$ artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang imunisasi Tetanus Toxoid ibu hamil, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Pengetahuan adalah hasil tahu dari penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan melalui kulit. Pengetahuan (kognitif) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi perilaku individu daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi Tetanus Toxoid, maka ibu hamil tersebut tidak akan mengalami penyakit tetanus karena ibu hamil sudah melakukan imunisasi Tetanus Toxoid yang bertujuan melindungi ibu dan bayi yang akan dilahirkan dari penyakit atau infeksi tetanus dan tetanus neonatorum pada bayi, sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan kurang maka akan mendekati untuk terjadinya tetanus baik bagi ibu maupun bayinya itu sendiri, karena terbatas pengetahuan serta kemampuan ibu untuk mencari informasi yang beragam terkait dengan hal-hal yang perlu dilakukan agar tidak terjadi tetanus dengan melakukan imunisasi Tetanus Toxoid semenjak kehamilan.

Sikap sangat menentukan seseorang kearah yang lebih baik. Sikap positif akan memunculkan perilaku ibu hamil yang akan melakukan imunisasi Tetanus Toxoid baik di puskesmas maupun di posyandu untuk memanfaatkan segala pemberian imunisasi Tetanus Toxoid pada ibu hamil. Menurut Wijayanti, dkk (2012) menunjukkan bahwa sikap ibu hamil tentang imunisasi mempunyai sikap positif terhadap imunisasi Tetanus Toxoid. Terutama pada sikap mengenai pemberian imunisasi Tetanus Toxoid, hal ini terjadi karena beberapa faktor eksternal seperti faktor lingkungan dan sosial budaya. Dari dua faktor tersebut

meskipun ibu memiliki pengetahuan yang cukup namun karena sikap ibu positif maka status imunisasi Tetanus Toxoid lengkap.

Imunisasi Tetanus Toxoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap penyakit tetanus. Untuk mencegah tetanus neonatorum (TN) ibu hamil harus mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid, sehingga ibu sudah memiliki antitoksin tetanus dalam tubuh ibu yang akan ditransfer melalui plasenta yang akan melindungi bayi yang akan dilahirkan dari penyakit tetanus (Syafrudin, dkk, 2011). Program imunisasi bertujuan memberikan kekebalan kepada bayi dan ibu hamil agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Secara umum tujuan imunisasi Tetanus Toxoid adalah tubuh tidak mudah terserang penyakit menular, sangat efektif mencegah penyakit menular, dan menurunkan angka morbiditas (angka kesakitan) dan mortalitas (angka kematian) pada ibu balita (Proverawati & Andhini, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sila Suryati (2015) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Wilayah Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015", dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid ($p = 0,0027$).

Sikap merupakan reaksi dari respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dan perilaku tertutup. Sikap mempunyai tiga komponen yaitu kepercayaan/keyakinan, keluarga dan konsep terhadap suatu objek kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek, kecenderungan emosional untuk bertindak. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu :

1. Dalam proses penelitian, kemungkinan banyak variabel yang terkait tidak diteliti secara keseluruhan pada ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* dan mendapatkan imunisasi Tetanus Toxoid. Variabel yang diteliti hanya sebatas pada kerangka konsep penelitian saja.
2. Pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan dan sikap menggunakan kuesioner merupakan pengukuran secara subyektif sehingga kejujuran responden menentukan kebenaran data masih dirasa kurang informasi yang diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Sebagian besar pengetahuan ibu hamil berada dalam kategori baik Sebagian besar sikap ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC terutama terkait imunisasi Tetanus Toxoid dalam kategori positif Ada hubungan positif dan signifikan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang imunisasi tetanus toxoid di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2019

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2012. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI

- Depkes RI. 2014. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Dinas Kesehatan, NTT. 2016. *Profil Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur*. Dinkes: Propinsi NTT
- Eka Sila Suryati. 2015. *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Wilayah Puskesmas Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015*. Jurnal Gizi Kesehatan Reproduksi dan EpiDemologi, Vol. 1, No. 4
- Fitri Laila Rahmawati. 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Imunisasi Tetanus Toxoid di BPS AL Firdaus Boyolali*. Karya Tulis Ilmiah. StiKes Kusuma Husada. Surakarta
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2012. *Formularium Spesialistik Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : IDAI
- Hidayat, A. 2011. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI 2012
- Kemenkes RI. 2014. (*Infodatin*) *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI 2014
- Kemenkes RI. 2015. (*Infodatin*) *Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI 2015
- Lisnawati, Lilis. 2011. *Asuhan Kebidanan Terkini Kegawatdaruratan Maternal dan neonatal*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Manutu, J., Korah, B.H., Pesak, E. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid di Puskesmas Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*. Jurnal Ilmiah Bidan, Vol. 1, No. 1, 31
- Marimbi. 2010. *Tumbuh Kembang dan Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wea, M.A. 2012. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Tetanus Toxoid Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Respati Yogyakarta. Yogyakarta
- Maulida, Ina. 2012. *Persepsi Siswa terhadap Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T dan Utama I.B. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nugroho dan Utama. 2014. *Asuhan Keperawatan Maternitas, Anak, Bedah, dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Prihastanti, E dan Hastuti, P. 2014. *Hubungan Ppekerjaan, Status Ekonomi, Pendidikan Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Imunisasi Ttetanus Toxoid di Puskesmas Baturraden II Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyuma*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang, Vol.6, No. 1,60
- Proverawati, Atikawati. 2012. *Anemia Dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- RISKESDAS. 2010. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- RISKESDAS. 2012. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI
- Saam, Z., & Wahyuni, S. 2012. *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Saifudin, A Bari. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer
- Saifudin, A Bari. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Tridasa Printer
- Sri Lestari. 2012. *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Forum Kesehatan Desa Purwosuman Sidoharjo Sragen*. Karya Tulis Ilmiah. StiKes Kusuma Husada. Surakarta
- Wiknjosastro, Hanifa. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- World Health Organization (WHO). 2015. *Maternal Mortality*
- Wiknjosastro, Hanifa. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.